

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

BMT merupakan bentuk lembaga keuangan dan bisnis yang serupa dengan koperasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). *Baitul mal wa tamwil* merupakan cikal bakal lahirnya bank syariah pada tahun 1992. Segmen masyarakat yang biasanya dilayani BMT adalah masyarakat kecil yang kesulitan berhubungan dengan bank. Perkembangan BMT semakin marak setelah mendapat dukungan dari Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (YINBUK) yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Oleh karena itu, salah satu tujuan munculnya BMT adalah untuk menghilangkan atau paling tidak meminimalisir adanya kendala pada sektor usaha mikro.

Krisis moneter yang melanda bangsa Indonesia pada 2008-2009 awal yang lalu menyebabkan sektor riil di kaum akar rumput hampir lumpuh dengan banyaknya pengusaha yang ‘gulung tikar’ alias mengalami kebangkrutan.

Dalam realitasnya, operasional bank syariah belum dapat secara optimal menjangkau sektor usaha mikro di tingkat akar rumput (*grass root*). Hal demikian karena ternyata bank syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan dalam menjalankan fungsinya menyalurkan dana kepada masyarakat berupa memberikan pembiayaan masih mensyaratkan adanya jaminan yang itu tidak mudah bisa dipenuhi oleh nasabah, khususnya nasabah

kecil. Di sisi yang lain fakta menunjukkan bahwa operasional bank syariah juga terbatas di kota-kota, sedangkan pelaku sektor ekonomi riil juga sebagian berada di desa-desa. Dengan demikian layanan yang diberikan oleh bank syariah belum dapat menjangkau sektor ekonomi riil secara optimal.

Kondisi tersebut menjadi latar belakang munculnya lembaga-lembaga keuangan mikro yang sudah menjangkau hingga ke pedesaan-pedesaan atau yang dikenal dengan sebutan BMT. BMT dalam operasional usahanya pada dasarnya hampir mirip dengan perbankan yaitu melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, serta memberikan jasa-jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

KJKS BMT BAHTERA mengeluarkan produk SAHARA (Simpanan Hari Raya) yang menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah*, masyarakatpun menyambut antusias dengan kemunculan produk tabungan SAHARA. Hal itu dibuktikan dengan adanya minat nasabah yang cukup tinggi untuk membuka rekening pada tabungan SAHARA. Masyarakat lebih memilih membuka rekening pada tabungan SAHARA karena dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka menjelang hari raya Idul Fitri.¹

KJKS BMT BAHTERA Pekalongan adalah salah satu lembaga intermediasi yang menghubungkan antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana.

¹ Wawancara dengan Ibu Azky syahida, bagian Teller KJKS BMT BAHTERA Cabang Buaran, pada tanggal 15 Maret 2013 jam 10.00 WIB

Dengan berkembangnya zaman, kebutuhan manusia semakin banyak, apalagi di saat hari-hari besar atau hari istimewa, akan tetapi manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya secara bersamaan. Di hari besar seperti hari raya Idul Fitri orang Islam berkebutuhan banyak karena sudah menjadi kebiasaan di hari tersebut banyak yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, khususnya untuk masyarakat kecil harus mengantisipasi kebutuhannya dengan membuat strategi untuk mempersiapkan datangnya hari raya. Salah satu kebutuhan disaat hari raya adalah mudik, membeli sandang dan pangan.

Dari berbagai masalah di atas, maka untuk mengantisipasinya dengan cara menabung. KJKS BMT BAHTERA berpartisipasi untuk memberikan solusi dengan mengeluarkan tabungan SAHARA (Simpanan Hari Raya) dengan menggunakan akad *Wadi'ah Yad Dhamanah* yang setoran minimalnya adalah Rp. 20.000,- per minggu dan dapat diambil menjelang hari raya Idul Fitri.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menjadi masalah tersebut sebagai penelitian Tugas Akhir dengan **“IMPLEMENTASI AKAD WADI'AH PADA TABUNGAN SAHARA (SIMPANAN HARI RAYA) DI KJKS BMT BAHTERA CABANG BUARAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut, Bagaimana implementasi akad *Wadi'ah* pada tabungan SAHARA (Simpanan Hari Raya) di KJKS BMT BAHTERA Cabang Buaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang muncul, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi akad *Wadi'ah* pada tabungan SAHARA (Simpanan Hari Raya) di KJKS BMT BAHTERA CABANG BUARAN.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna:

1. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini, maka peneliti akan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai implementasi akad *wadi'ah* pada produk SAHARA (Simpanan Hari Raya) di KJKS BMT BAHTERA Cabang Buaran.
 - b. Bagi perusahaan atau pihak KJKS BMT BAHTERA Cabang Buaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi manajemen KJKS BMT BAHTERA agar dapat meningkatkan tingkat efisiensi dalam operasionalnya.
 - c. Bagi IAIN Walisongo Semarang atau akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan referensi bagi para akademisi mengenai penerapannya akad *wadi'ah* pada produk SAHARA (Simpanan Hari Raya) di KJKS BMT BAHTERA Cabang Buaran.

2. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat membantu masyarakat dan semua pihak dalam memahami implementasi akad syariah, khususnya pada penerapan akad *wadi'ah* pada produk SAHARA (Simpanan Hari Raya) di KJKS BMT BAHTERA Cabang Buaran.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil lokasi di KJKS BMT Bahtera Cabang Buaran untuk meneliti implementasi akad Wadi'ah pada produk tabungan SAHARA. Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan data non angka yang bersifat deskriptif, seperti struktur organisasi perusahaan dan gambaran umum perusahaan.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, yaitu melalui observasi dan interview yang berupa informasi melalui wawancara antara peneliti dengan pihak KJKS BMT BAHTERA Cabang Buaran tentang implementasi akad *wadi'ah* pada tabungan SAHARA (Simpanan Hari Raya).

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh untuk menggali pembahasan yang berupa teori-teori, karya ilmiah, dan sumber-sumber lain atau laporan-laporan yang sejenis, dan literatur lainnya yang menunjang penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu salah satu teknik pengumpulan data / fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem dan dilakukan oleh peneliti langsung.

b. Wawancara

Metode ini dilakukan secara langsung oleh penulis dan digunakan untuk mengetahui informasi tentang implementasi akad wadi'ah pada produk SAHARA di KJKS BMT BAHTERA Cabang Buaran. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Ibu Ila Afillah (pimpinan KJKS BMT BAHTERA Cabang Buaran), Ibu Azkiya Syahida (Teller) dan bagian marketing.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang relevan, catatan-catatan, arsip-arsip, dan pendapat-pendapat lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Semua data yang diperoleh baik dengan observasi,

wawancara dan dokumentasi kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dengan menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi serta memberikan solusi dalam menyelesaikannya. Metode deskriptif penulis gunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan di akad *wadi'ah* pada produk SAHARA di KJKS BMT Bahtera Cabang Buaran. Sedangkan metode analisis penulis gunakan untuk menilai apakah implementasi akad *wadi'ah* pada produk tabungan SAHARA itu sudah sesuai atau belum dengan prinsip syariah Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM KJKS BMT BAHTERA CABANG BUARAN

Berisi tentang Sejarah Berdirinya KJKS BMT Bahtera Pekalongan, Profil KJKS BMT Bahtera pekalongan, Struktur Organisasi KJKS BMT Bahtera Pekalongan, Tugas-tugas Organisasi KJKS BMT BAHTERA

Pekalongan, Produk-produk KJKS BMT Bahtera Pekalongan berisi tentang: Produk Penghimpunan Dana dan Pembiayaan Dana dan Persoalan yang dihadapi KJKS BMT BAHTERA Buaran.

BAB III : PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Landasan Teori Berisi tentang: Pengertian *Wadi'ah*, Landasan Syariah *Wadi'ah*, Rukun dan Syarat *Wadi'ah*, Hukum *Wadi'ah*, Implementasi Akad *Wadi'ah* Pada Tabungan SAHARA (Simpanan Hari Raya) di KJKS BMT Bahtera Cabang Buaran.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan, Saran dan Penutup.